



Analisis Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar Dan *Financial Leverage* Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Nisma Erlina Septiana · Dwi Puji Rahayu · Ambarwati

Accepted: 18 Mei 2024/ Published online: 20 Juni 2024

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan leverage keuangan terhadap pemilihan metode persediaan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi/Pendekatan: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022, yang terdiri dari 10 perusahaan minuman dan 33 perusahaan makanan olahan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Secara simultan harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage* juga berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sementara itu, harga pokok penjualan dan *leverage* keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Implikasi Praktis: Penelitian ini memberikan rujukan bagi perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kebaruan: Kajian ini merupakan salah satu penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan financial leverage terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan di industri *food and beverage* di Indonesia.

Kata Kunci: *Financial Lverage*; Metode Akuntansi Persediaan; Perusahaan *Food and Beverage*; Rasio Lancar; Variabilitas Harga Pokok Penjualan.

Komunikasi dilakukan oleh Nisma Erlina Septiana

✉ Nisma Erlina Septiana

erlinanisma@gmail.com

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

Dwi Puji Rahayu

dwipujirahayu@gmail.com

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

Ambarwati

ambarwati@gmail.com

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan dunia yang semakin canggih dengan adanya pengaruh globalisasi sangat mempengaruhi pesatnya persaingan khususnya pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi utama di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman telah mengikuti arus globalisasi dengan menyediakan produk-produk kemasan yang praktis dan mudah dibawa, seperti minuman dan makanan siap saji, sejak beberapa dekade terakhir. Industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat vital dalam perekonomian global. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia akan konsumsi makanan dan minuman (Syaharman & Si, 2021). Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor *Food and Beverage* memiliki peran strategis dalam memproduksi, mengemas, dan mendistribusikan berbagai jenis produk makanan dan minuman yang bervariasi. Mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen akan makanan dan minuman yang lezat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta inovasi dalam industri ini.

Persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional yang ada di sebuah perusahaan karena dalam skema manajemen dan metode yang digunakan untuk menghitung persediaan tersebut sangat diperlukan proses pengendalian dan pemilihan metode sehingga dapat digunakan untuk memilih kebijakan yang tetap dalam pengendalian persediaan perusahaan. Persediaan berpengaruh penting dalam perusahaan karena untuk menjaga stabilitas dalam proses operasional perusahaan maka pemilihan metode tersebut sangat menentukan peran dari kebijakan perusahaan yang dipilih. Persediaan merupakan salah satu kendala dalam proses operasional produksi di perusahaan. Tingkat keterlambatan persediaan menjadi hambatan bagi produktivitas barang atau jasa di perusahaan, sehingga berdampak pada perolehan laba (Ajib dkk., 2018).

perusahaan *Food and Beverage* juga sering menghadapi permasalahan persediaan yang berkaitan dengan kualitas dan keamanan produk. Produk makanan dan minuman memiliki masa simpan terbatas dan dapat mudah rusak atau terkontaminasi jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa persediaan mereka disimpan dengan benar dan memenuhi standar keamanan pangan yang berlaku. Perusahaan juga perlu mengembangkan sistem pemantauan dan pengendalian kualitas yang efektif untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan khusus terkait pemilihan metode persediaan yang digunakan. Proses pengendalian persediaan sering kali bergantung pada pemilihan metode akuntansi persediaan tertentu (Sari dkk., 2022). Metode akuntansi merupakan metode yang dipilih dalam proses pengendalian persediaan dalam operasional perusahaan. Metode akuntansi tersebut dalam pemilihannya tergantung pada intensitas persediaan yang mana digunakan karena persediaan perusahaan sangat tinggi sehingga manajer akan menggunakan metode akuntansi persediaan yang dipilih karena dianggap kinerja tersebut sangat baik dalam mengelola persediaan perusahaan selain itu juga efisiensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses pengelolaannya karena penghematan waktu.

Pemilihan metode akuntansi persediaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga pokok yang berbeda setiap harinya. Pengaruh harga pokok sangat penting dalam mengelola persediaan di perusahaan, terutama pada perusahaan makanan dan minuman. Harga pokok yang diperlukan untuk proses produksi sangat mempengaruhi proses penjualan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang semakin maju serta pengaruh inflasi, harga pokok di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Kenaikan harga pokok itu sendiri sebenarnya disebabkan karena faktor cuaca ataupun faktor dari US Dollar yang mengalami kenaikan sehingga juga berpengaruh terhadap mata uang nilai rupiah yang ada di Indonesia yang mana terjadinya sebuah inflasi tetapi masih bisa diatasi oleh pemerintah Indonesia (Santioso, 2013).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis terkait pada variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar dan *Financial leverage* terhadap pemilihan metode persediaan yang digunakan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pemilihan perusahaan tersebut karena peneliti melihat saat ini perusahaan *Food and Beverage* atau disebut dengan perusahaan makanan dan minuman banyak yang dikenal oleh masyarakat secara umum serta pengaruh dari harga pokok penjualan sangat mempengaruhi pada perusahaan tersebut.

Secara teoritis bermanfaat sebagai penambahan terkait pada penguasaan ilmu ekonomi salah satunya terkait pada pengaruh variasi harga pokok penjualan dalam pemilihan akuntansi persediaan selain itu juga dalam perhitungan rasio lancar dan juga finansial *Leverage* suatu perusahaan. Sebagai salah satu bahan referensi yang digunakan dalam proses penelitian ke depan serta penguasaan ilmu ekonomi terkait pada proses penelitian pada pemilihan metode akuntansi persediaan suatu perusahaan. Pada perusahaannya Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengevaluasi terkait pada

variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar Serta adanya *finansial leverage* yang ada di perusahaan tersebut salah satunya pada perusahaan makanan dalam bentuk kemasan.

Secara praktik bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu ekonomi khususnya pada perhitungan pemilihan metode persediaan perusahaan sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja setelah menyelesaikan gelar sarjana. Bagi pendidikan, dapat digunakan sebagai salah satu referensi pada penelitian ke depannya apabila judulnya diangkat oleh para rekan mahasiswa terkait pada metode persediaan. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu pemilihan metode persediaan sehingga dapat mengefisiensikan dan menguntungkan bagi Perusahaan.

Variabilitas harga pokok penjualan (HPP) mengacu pada fluktuasi atau perubahan dalam biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual. Variabilitas ini dapat disebabkan oleh perubahan harga bahan baku, upah tenaga kerja, atau biaya overhead. Dalam konteks pemilihan metode akuntansi persediaan, variabilitas HPP memainkan peran penting karena dapat mempengaruhi keputusan tentang metode yang akan digunakan untuk mencatat dan menilai persediaan. Teori biaya menunjukkan bahwa fluktuasi dalam biaya produksi dapat mempengaruhi keputusan akuntansi persediaan. Metode seperti FIFO (*First-In, First-Out*) dan LIFO (*Last-In, First-Out*) dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap laporan keuangan perusahaan (Kieso dkk., 2023).

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio keuangan yang penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar (aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai, seperti kas, piutang, dan persediaan) dengan kewajiban lancar (utang yang harus dilunasi dalam waktu dekat, seperti hutang dagang dan kewajiban jangka pendek lainnya) (Syaharman, 2021).

Financial leverage mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Leverage yang tinggi berarti perusahaan mengandalkan utang lebih banyak dibandingkan ekuitas. *Financial leverage* dapat mempengaruhi keputusan akuntansi persediaan karena berhubungan dengan beban bunga dan laba bersih (Ross dkk. 2022). Pemilihan metode akuntansi persediaan melibatkan keputusan tentang bagaimana mencatat dan menilai persediaan dalam laporan keuangan. Metode seperti FIFO, LIFO, dan *Average Cost* mempengaruhi laporan laba rugi dan neraca (Weygandt dkk., 2024). Metode akuntansi merupakan suatu metode yang digunakan dalam perhitungan keuangan dalam perusahaan karena metode ini digunakan sebagai pedoman atau aturan-aturan dalam pembuatan laporan baik arus kas laba rugi maupun laporan keuangan lainnya yang digunakan oleh perusahaan dalam periode secara tertentu.

Pengaruh Variabilitas HPP terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

HPP memiliki peran penting dalam menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan. HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli produk, dan digunakan sebagai dasar perhitungan biaya persediaan. Penelitian oleh Jepriansyah dan Erawati (2023) menemukan bahwa variabilitas HPP berdampak positif pada pemilihan metode akuntansi persediaan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Fatmawati (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan variabilitas HPP mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar dan variabilitas HPP yang lebih tinggi cenderung menggunakan metode akuntansi persediaan yang lebih kompleks dan sensitif terhadap perubahan HPP. Variabilitas HPP mencerminkan fluktuasi biaya produksi yang dapat terjadi seiring waktu, yang memengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan seperti FIFO, LIFO, atau metode rata-rata, di mana setiap metode memberikan dampak berbeda pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Variabilitas Harga Pokok Penjualan Berpengaruh Signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Rasio Lancar adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan hubungan antara aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat, seperti kas, piutang, dan persediaan) dengan kewajiban lancar (kewajiban yang harus segera dibayar dalam waktu singkat, seperti hutang dagang dan utang jangka pendek lainnya)(S. Syaharman, 2021). Rasio lancar memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Salah satu penelitian yang menemukan hubungan ini adalah yang dilakukan oleh Febriansyah dkk. (2017). Mereka menemukan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Studi lain yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) juga menemukan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hakim (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi lebih mungkin memilih metode FIFO daripada metode LIFO atau rata-rata tertimbang. Sedangkan pada penelitian Anggraini (2018) menemukan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan metode FIFO. Di

sisi lain, Wardhani (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pemilihan metode LIFO. Rasio ini berperan dalam menentukan bagaimana perusahaan mengelola persediaan dan kemampuan likuiditasnya. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan bisa dipengaruhi oleh kebutuhan untuk menjaga likuiditas yang sehat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mengenai metode yang akan digunakan. Dianggap bahwa rasio lancar dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan karena perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi mungkin memilih metode yang dapat membantu menjaga likuiditas yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Rasio Lancar Berpengaruh Signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Financial leverage Berpengaruh terhadap Metode Akuntansi Persediaan

Financial leverage dapat mempengaruhi keputusan akuntansi persediaan karena berhubungan dengan beban bunga dan laba bersih (Ross dkk., 2022). *Financial leverage* merupakan suatu perhitungan dimana perusahaan memiliki kemampuan dalam menggambarkan pemenuhan kewajiban khususnya terkait hutang perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek apabila perusahaan tersebut telah memiliki dilikuidasi secara baik. Jepriansyah dan Erawati (2023) mereka menemukan bahwa *Financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Financial leverage* yang lebih tinggi cenderung memilih metode akuntansi persediaan yang lebih sensitif terhadap perubahan harga pokok penjualan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk. (2022) juga menemukan bahwa secara simultan *Financial leverage* memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, tetapi hanya pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mila (2022) menemukan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan pada penelitian oleh Imelda Putri Pangestu (2021) menemukan bahwa *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dalam sintesis, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Financial leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan yang memiliki *Financial leverage* yang lebih tinggi cenderung memilih metode akuntansi persediaan yang lebih sensitif terhadap perubahan harga pokok penjualan.

H₃: *Financial leverage* Berpengaruh Signifikan terhadap Metode Akuntansi Persediaan.

Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, dan *Financial leverage* terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Penelitian telah membuktikan bahwa Harga Pokok Penjualan (HPP), Rasio Lancar, dan *Financial Leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Hubungan antara ketiga variabel ini mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan secara bersama-sama. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa HPP, Rasio Lancar, dan *Financial Leverage* berdampak signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam memilih metode akuntansi persediaan. Yurivin dan Mawardi (2018) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan di perusahaan manufaktur Indonesia. Jepriansyah dan Erawati (2023) juga menyimpulkan bahwa variabilitas HPP, Rasio Lancar, dan *Financial Leverage* secara simultan memengaruhi keputusan terkait metode akuntansi persediaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan dan dapat mendukung perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan persediaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Secara simultan Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, dan *Financial leverage* Berpengaruh Signifikan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Desain penelitian pada penelitian ini terkait pada permasalahan data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang ada di bursa efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022, yang terdiri dari 10 perusahaan minuman dan 33 perusahaan makanan olahan. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dan jumlah sampel adalah 186.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang digunakan dalam proses penyusunan penelitian sehingga variabel-variabel tersebut memiliki dua jenis yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Metode akuntansi persediaan sendiri merupakan metode yang digunakan dalam perhitungan laporan keuangan persediaan perusahaan terkait pada bahan pokok maupun bahan baku yang digunakan dalam proses produksi sehingga tidak mempengaruhi terjadinya inflasi. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini meliputi variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage*, yang masing-masing diukur dengan rumus yang telah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya (Ismawati, 2020; Cahyani dkk., 2019; Gligorijevic dkk., 2019).

Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Variabilitas harga pokok penjualan merupakan penghitungan pokok penjualan dengan pengurangan kewajiban dari perusahaan. Penghitungan variabilitas harga pokok penjualan dengan rumus sebagai berikut (Ismawati, 2020).

$$\text{variabilitas harga pokok} = \frac{\text{standar deviasi HPP}}{\text{HPP Rata - rata}}$$

Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perhitungan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan dibagi kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perhitungan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut (Cahyani dkk., 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Financial leverage

Financial leverage merupakan pembiayaan yang dilakukan agar perusahaan tersebut dapat mencapai keuntungan dan maju sehingga akan banyak investor lainnya dalam menilai kinerja dari perusahaan tersebut. *Financial leverage* dalam perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut (Gligorijevic dkk., 2019).

$$\text{financial leverage} = \frac{\text{total hutang perusahaan}}{\text{total asset perusahaan}}$$

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu dokumentasi, studi kepustakaan, dan *Web Crawling*. Analisis data tersebut merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau mengkaji ulang terkait pada data-data penelitian yang sudah didapatkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskriptif statistik, uji linier berganda,

uji F, dan uji T.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengungkapkan adanya variabilitas yang signifikan dalam aspek-aspek keuangan penting, seperti HPP, rasio likuiditas, dan finance leverage. Hal ini dapat memiliki implikasi yang substansial terhadap kinerja operasional dan finansial perusahaan, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Variabilitas HPP	186	0,107	1,574	0,369	0,292
Current ratio	186	0,243	15,822	2,460	2,451
Finance Leverage	186	0,033	1,887	0,468	0,250
Metode Akuntansi	186	0	1	0,550	0,498
Valid N (listwise)	186				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang tertera dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan nilai p sebesar 0.200, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05, tidak terdapat alasan yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Hipotesis nol dalam uji ini mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data pada studi ini tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, memungkinkan asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis statistik selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

N	186
Normal Parameters	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,32606262
Most Extreme Differences	
Absolute	0,058
Positive	0,040
Negative	-0,058
Test Statistic	0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji, dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen, yaitu variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage*, adalah lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel tersebut juga kurang dari 10.

Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Artinya, tidak ada korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam analisis.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Variabilitas_HPP	0,959	1,043
Current_Ratio	0,962	1,039
Finance_Leverage	0,996	1,005

Dengan terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki stabilitas dan ketepatan estimasi yang baik. Variabel-variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi atau menjelaskan variabel metode akuntansi persediaan tanpa adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 3 menunjukkan keandalan model regresi yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage* terhadap metode akuntansi persediaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,022. Nilai DW ini berada di antara -2 dan +2, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* dalam model ini adalah 0,565, yang berarti 56,5% variasi Metode Akuntansi Persediaan dapat dijelaskan oleh variasi Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, dan *Financial leverage*. Sisanya, yaitu 43,5%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,756	0,572	0,565	0,329	1,022

Terpenuhinya asumsi non-autokorelasi dalam model regresi ini menunjukkan bahwa residual (*error*) pada suatu periode tidak dipengaruhi oleh residual pada periode sebelumnya. Dengan kata lain, setiap observasi atau periode dalam data bersifat independen satu sama lain. Hasil uji autokorelasi ini, bersama dengan hasil uji normalitas residual dan uji multikolinearitas sebelumnya, semakin memperkuat keandalan model regresi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, dan *Financial leverage* terhadap Metode Akuntansi Persediaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

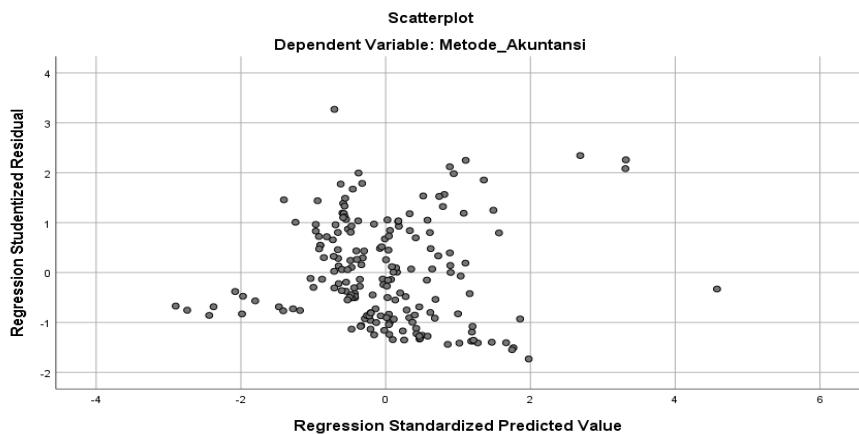
Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5, dari nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen. variabel variabilitas hpp memiliki nilai signifikansi sebesar 0,381, yang berarti lebih besar dari 0,05. ini mengindikasikan bahwa variabel variabilitas hpp tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap residual. variabel current ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien Tidak Terstandarisasi	Std. Error	β	t	Sig.
Konstanta	0,119	0,060	-	1,979	-
Variabilitas HPP	0,065	0,074	0,065	0,878	0,381
Current Ratio	0,035	0,014	0,211	2,455	0,015
Finance Leverage	0,119	0,086	0,121	1,388	0,167

Meskipun demikian, adanya pengaruh yang signifikan belum cukup untuk menyimpulkan terjadinya heteroskedastisitas, karena perlu dilihat pula apakah pola residual masih homogen atau tidak. Variabel Finance Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,167, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Finance Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap residual. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Gambar 1** Scaterplot

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hal ini merupakan salah satu syarat penting dalam memastikan keandalan dan ketepatan model regresi yang dibangun untuk memprediksi Metode Akuntansi Persediaan.

Pengujian Hipotesis

Model Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	0,119	0,060	1,979	
Variabilitas HPP	0,065	0,074	0,878	0,381
<i>Current ratio</i>	0,035	0,014	2,455	0,015
Finance Leverage	0,119	0,086	1,388	0,167

Persamaan umum model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 0,119 + 0,065 X_1 + 0,035 X_2 + 0,119 X_3 + \epsilon$$

pada tabel 6, konstanta sebesar 0,119 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (variabilitas hpp, *current ratio*, dan *financial leverage*) tetap konstan, maka variabel dependen (metode akuntansi persediaan) bernilai 0,119. koefisien regresi variabilitas hpp (X_1) sebesar 0,065 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabilitas hpp akan meningkatkan metode akuntansi persediaan sebesar 0,065. namun, karena nilai t sebesar

0,878 dan tingkat signifikansi 0,381 lebih besar dari 0,05, pengaruh variabilitas hpp terhadap metode akuntansi persediaan tidak signifikan secara statistik.

koefisien regresi *current ratio* (x2) sebesar 0,035 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *current ratio* akan meningkatkan metode akuntansi persediaan sebesar 0,035. dengan nilai t sebesar 2,455 dan tingkat signifikansi 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

koefisien regresi *financial leverage* (x3) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *financial leverage* akan meningkatkan metode akuntansi persediaan sebesar 0,119. namun, dengan nilai t sebesar 1,388 dan tingkat signifikansi 0,167 yang lebih besar dari 0,05, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

Uji T

Secara keseluruhan, hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hanya *Current ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Metode Akuntansi Persediaan. Sedangkan Variabilitas HPP dan *Finance Leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini dapat mengarah pada implikasi bahwa perusahaan dengan posisi likuiditas yang lebih kuat cenderung memilih Metode Akuntansi Persediaan yang dapat mempengaruhi arus kas, seperti LIFO, untuk memperoleh manfaat penghematan pajak. Namun, variabilitas biaya pokok penjualan dan struktur pembiayaan perusahaan tidak terbukti menjadi faktor penentu yang signifikan dalam pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Uji F

Dari hasil uji F pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Variabilitas HPP, *Current ratio*, dan *Finance Leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang dihasilkan dapat diandalkan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang ada.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26,294	3	8,765	81,102	0,000
Residual	19,669	182	0,108		
Total	45,962	185			

Koefisien Determinasi (R Square)

Pada Tabel 9, secara keseluruhan hasil koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan nilai *R Square* sebesar 0.572 dan *Adjusted R Square* sebesar 0.565, model ini dapat dianggap cukup kuat dan dapat diandalkan dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,756	0,572	0,565	0,329

Simpulan

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabilitas harga pokok penjualan (HPP), rasio lancar (*current ratio*), dan *financial leverage* terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa variabilitas HPP memiliki koefisien sebesar 0.065 dengan nilai t sebesar 0.878 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.381. Nilai Sig. ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa Variabilitas HPP tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Ini mengindikasikan bahwa fluktuasi dalam Variabilitas HPP mungkin tidak memiliki dampak langsung yang cukup besar terhadap keputusan metode akuntansi persediaan yang diadopsi oleh perusahaan. *Current ratio* memiliki koefisien sebesar 0.035 dengan nilai t sebesar 2.455 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.015. Nilai Sig. ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi, yang mencerminkan likuiditas yang baik, lebih cenderung memilih metode akuntansi persediaan yang memberi fleksibilitas dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih baik dapat lebih leluasa dalam memilih metode yang mendukung strategi keuangan mereka. *Finance Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 1.388 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.167. Karena nilai Sig. ini lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa *Finance Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan oleh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Meskipun leverage keuangan dapat mempengaruhi struktur modal dan risiko finansial perusahaan, tampaknya keputusan mengenai

metode akuntansi persediaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh level leverage. Nilai signifikansi uji F yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk memprediksi pemilihan metode akuntansi persediaan. Nilai F hitung sebesar 81,102 juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel harga pokok penjualan, rasio lancar, dan *financial leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. secara simultan, variabilitas hpp, rasio lancar, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Daftar Pustaka

- Hakim, L. (2021). Determinan Manajemen Laba Dan Implikasinya Terhadap Relevansi Nilai Informasi Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Aneka Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018). *Thesis*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Ajib, D., Adjie, S., & Santoso, E. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan Pakan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meminimalisir Biaya. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Anggraeni, W. D. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kinerja Pramuniaga PT. Usaha Utama Bersaudara. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Cahyani, I. A. C., Pulawan, I. M., & Santini, N. M. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Untuk Efektivitas dan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Usaha Industri Tempe Murnisingaraja di Kabupaten Badung. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 116-125.
<https://doi.org/10.22225/we.18.2.1165.116-125>
- Fatmawati. (2020). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan Dan Variabilitas Persediaan Terhadap Tingkat Laba Dimoderasi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Feriansyah, J., Gernowo, R., & Kusumawardhani, A. (2017). Implementation of AHP and TOPSIS Method to Determine the Priority of Improving the Management of Government's Assets. *International Journal of Innovative Research in Advanced Engineering (IJIRAE)*, 4(03), 46-53.
- Gligorijevic, N., Minic, S., Robajac, D., Nikolic, M., Cirkovic Velickovic, T., & Nedic, O. (2019). Characterisation and the effects of bilirubin binding to human fibrinogen. *International Journal Of Biological Macromolecules*, 128, 74–79.
<https://doi.org/10.1016/j.ijbiomac.2019.01.124>
- Ismawati, K. (2020). Classic Problems: Pengendalian Persediaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 12–20.

<https://doi.org/10.47942/iab.v8i2.443>

- Jepriansyah, J., & Erawati, T. (2023). Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Lancar, Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 2(1), 207-215.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Mila, N. K. (2022). Determinan Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Thesis*. Universitas Islam Sultan Agung).
- Sari, I. N., Agussalim, M., & Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh intensitas persediaan, variabilitas persediaan, dan financial leverage, terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 4(1), 225-238.
- Pangestu, I. P. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2022). *Corporate Finance: Core Principles and Applications*. McGraw-Hill Education.
- Sangadah, S., & Kusmuriyanto. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 291-300.
- Santioso, L. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI Tahun 2006 – 2010. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 945–970.
- Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Wardhani, P. P. C. (2019). The signalling of sustainability reporting award in Indonesia and its effects on financial performance and firm value. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 14–32.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2024). *Financial Accounting*. Wiley.
- Yurivin, N., & Mawardi, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4).